

DEAR INVESTOR,

by Avrist Asset Management Team

FUND MANAGER'S LETTER
FEBRUARY 1ST WEEK, 2024



Obligasi dan Ekonomi Solid Ditengah Outflow Asing

Pasar obligasi masih bergerak cukup stabil pekan lalu walau di tengah foreign outflow. Yield SUN terus mengecil berkat support dari investor lokal, terutama sektor perbankan dan Bank Indonesia. Yield SUN tenor 2 tahun kini berada di level 6,15% (-9 bps WoW). Yield tenor 10 tahun juga ikut mengecil ke level 6,50% (-12 bps WoW). Sektor perbankan dan Bank Indonesia melakukan net buy masing-masing sebesar IDR 10 triliun dan IDR 5 triliun pekan lalu. Sektor reksadana, asuransi dan dana pensiun tidak banyak menambah kepemilikan, hanya mencatat net buy total kurang dari IDR 1 triliun. Adapun investor asing melakukan net sell sebesar IDR 3,6 triliun di pasar SBN, ditengah

statement hawkish dari the Fed.

Gubernur the Fed, Jerome Powell, menyatakan bahwa mereka akan bersikap hati-hati dalam memutuskan penurunan suku bunga. The Fed menampik penurunan suku bunga di bulan Maret nanti, atau berbeda dari ekspektasi pasar. The Fed menyatakan “mereka butuh bukti dan data yang meyakinkan agar inflasi bisa menyentuh 2% secara sustainable”. Data ekonomi AS yang masih solid membuat the Fed tidak akan terburu-buru untuk menurunkan suku bunganya. Data non farm payroll (NFP) terbaru yang dirilis pekan lalu juga mensinyalkan ekonomi AS masih cukup solid. Di

bulan Jan 2024, sektor tenaga kerja di sektor non-pertanian bertambah sebanyak 353.000, tertinggi dalam 12 bulan terakhir dan dua kali lipat dari ekspektasi pasar. Statement hawkish dari the Fed ini membuat yield UST kembali melonjak. Yield UST tenor 10 tahun masih bertengger di atas level 4,0% pekan lalu.

Equity

IHSG Kembali Menguat Pada Awal Februari 2024

IHSG kembali menguat sebesar +1.42% (WoW) ke level 7.238 pada pekan yang berakhir pada tanggal 2 Februari 2024. Penguatan tersebut utamanya dipimpin oleh sektor healthcare yang menguat sebesar +2.59% (WoW). Kami melihat adanya perbaikan volume dan penyesuaian harga dari beberapa rumah sakit di Indonesia yang mampu mendorong penguatan pada sektor ini. Kemudian, target pertumbuhan dari beberapa perusahaan rumah sakit cukup membuat investor memiliki optimisme terhadap kinerja sektor healthcare tahun ini. Misalnya PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) menargetkan pertumbuhan pendapatan sampai dengan double digit antara 13%-15% (YoY)

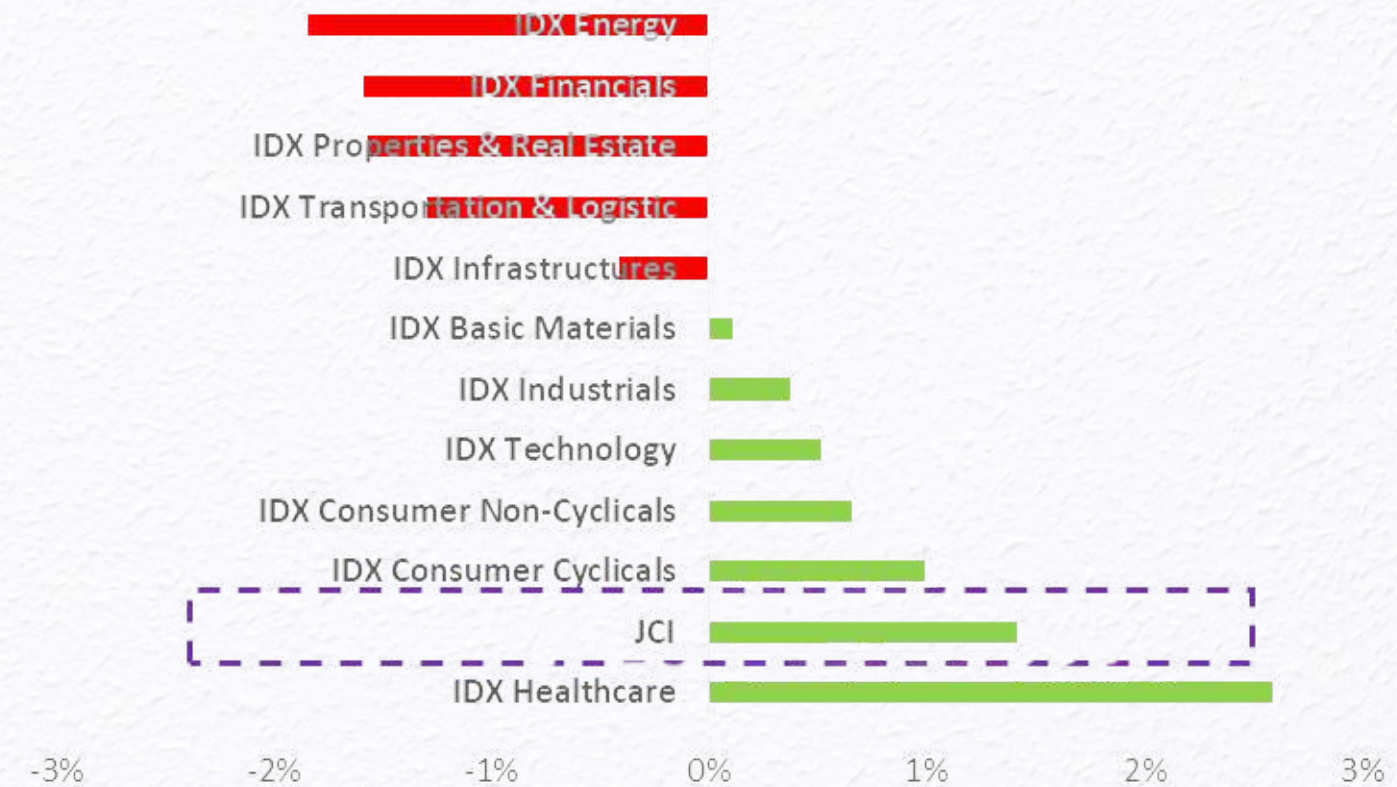
pada tahun 2024 ini. Disisi lain, pada pekan ini, kami juga melihat adanya penurunan IHSG selama periode Januari 2024. Dimana IHSG melemah sebesar -0.89% (YTD) ke level 7.207 per 31 Januari 2024. Meskipun begitu, kami melihat fundamental ekonomi Indonesia yang kuat di tengah ketidakpastiaan global seharusnya mampu menjaga IHSG di tren yang positif.

Dalam rilis data ekonomi terakhir, kami menilai Indonesia mampu menunjukkan fundamental ekonomi yang kuat di tengah ketidakpastian global setelah The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuannya. Seperti yang kita ketahui, The Fed

telah memutuskan untuk menahan suku bunga acuannya di level 5.25%-5.50% pada pertemuan Januari 2024. Selain itu, The Fed juga mengungkapkan kemungkinan pemotongan suku bunga di bulan Maret 2024 seperti yang diperkirakan pasar belum tentu akan terjadi. The Fed melihat masih tingginya inflasi dan pertumbuhan ekonomi AS yang masih kuat menjadi pertimbangan tersendiri untuk kemudian berhati-hati dalam mengambil kebijakan pemotongan suku bunga acuannya. Dari sisi dalam negeri, kami melihat inflasi telah mencapai level yang aman di level 2.57% pada Januari 2024 atau telah berada dalam rentang target BI tahun ini yang sebesar 2.5%

± 1%. Selain itu, PMI Manufacturing Index Indonesia juga masih berada di zona ekspansif di level 52.9% meskipun masih dalam periode pemilu 2024. Kemudian, kami juga melihat adanya penguatan rupiah dalam beberapa hari terakhir. Dimana rupiah berhasil menguat terhadap dolar AS sebesar 1.02% (WoW) dari Rp 15.820 ke level Rp 15.658 per dolar AS per 2 Februari 2024. Penguatan rupiah tersebut terjadi di tengah tren indeks dolar yang menguat sepanjang tahun 2024 ini. Sehingga kami percaya dengan fundamental ekonomi Indonesia yang kuat tentunya akan membuat Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik bagi investor. Hal tersebut sejalan dengan data yang

menunjukkan bahwa net foreign inflow di pasar saham Indonesia yang cukup baik sebesar Rp 1.46 triliun per 2 Februari 2024.



IHSG meningkat +1.42% dipimpin oleh sektor kesehatan per 2 Februari 2024 (WoW) | Sumber: Bloomberg



Follow us!